

Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapi Ancaman Radikalisme di Era Globalisasi

Zulfikar Putra Fikar^{1*}, Suriaman²
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ABSTRACT: The purpose of this service is to provide an understanding of the importance of inculcating and practicing Pancasila values among the younger generation in facing the threat of radicalism in the era of globalization. This service activity is carried out in the form of an interactive dialogue where the resource person explains a certain theme then a discussion occurs from the presentation that has been delivered. The findings in the service carried out, that the precepts contained in Pancasila are only limited to memorization without concrete values. Through this service activity, students are expected to be able to understand well that Pancasila is a *Weltanschauung* (view of life), *Philosophische Grondslag* (the foundation of the nation's philosophy), and as the basis of the state and be able to internalize the values of Pancasila in family, community, nation and state life.

Keywords: Pancasila Values, Young Generation, Radicalism

ABSTRAK: Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya penanaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi muda dalam menghadapi ancaman radikalisme di era globalisasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk dialog interaktif yang mana narasumber memaparkan tema tertentu kemudian terjadi diskusi dari pemaparan yang telah disampaikan tersebut. Temuan dalam pengabdian yang dilakukan, bahwa sila-sila yang terdapat dalam Pancasila hanya sebatas hafalan tanpa nilai-nilai yang konkrit. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami dengan baik bahwa Pancasila sebagai *Weltanschauung* (pandangan hidup), *Philosophische Grondslag* (landasan filosofi bangsa), dan sebagai dasar negara serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Generasi Muda, Radikalisme

Submitted:03-06-2022; Revised: 14-06-2022; Accepted:25-06-2022

Corresponding Author: zulfikarputra2016@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan rangkaian dari peringatan hari lahir Pancasila tanggal 1 Juni, yang kali pertama digagas oleh Joko Widodo pada tanggal 1 Juni tahun 2016 hingga saat ini. Setiap tahunnya bangsa Indonesia memperingati hari lahir Pancasila untuk mengingat kembali proses panjang penggalan nilai-nilai Pancasila. Jika melirik sejarah lahirnya Pancasila, maka terdapat momen-momen penting didalamnya, yaitu tanggal 1 Juni 1945, 22 Juni 1945 dan 18 Agustus 1945. Pada sidang pertama BPUPK tepatnya pada tanggal 1 Juni 1945, setelah mendengar dari berbagai pemikiran 32 tokoh bangsa. Soekarno kemudian mengakhirinya dengan berpidato tentang nilai nilai Pancasila berdasarkan formasi rumusan awal "Kebangsaan" sebagai sila pertama, diakhiri dengan "Ketuhanan Yang Berkebudayaan" sebagai sila kelima. Pada Sidang kedua BPUPK, dibentuklah Panitia Sembilan yang terdiri dari Golongan Kebangsaan dan Golongan Islam dan Soekarno sebagai ketuanya. Pada tanggal 22 Juni 1945, kedua golongan ini kemudian bersepakat bahwa sila kelima dijadikan sila pertama dengan pergantian redaksi menjadi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya" atau dikenal dengan istilah "tujuh kata". Namun sebelum PPKI mengesahkan, terdapat aspirasi dari Indonesia bagian Timur. Mereka keberatan dengan rumusan "tujuh kata" tersebut karena sangat berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan diskriminasi pada agama minoritas. Demi terwujudnya bangsa dan negara yang harmonis maka aspirasi tersebut diterima dan kemudian disepakati untuk menghapus "tujuh kata" diganti dengan "Yang Maha Esa". Dengan demikian, sidang lanjutan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 berhasil mengesahkan rumusan final Pancasila sebagaimana Pancasila yang saat ini kita ketahui dan menghafalnya.

Urgensi Pancasila sebagai sumber nilai, tidak hanya pada nilai hukum namun juga nilai sosial, politik dan budaya menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam sendi sendi kehidupan. Fenomena yang terjadi dikalangan generasi muda kita saat ini, kecenderungannya mengetahui Pancasila hanya dalam bentuk hafalan dari sila pertama sampai sila kelima. Namun pemahaman akan nilai yang tersirat dalam setiap sila-sila Pancasila menjadi sesuatu hal yang perlu menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak khususnya pengiat Pancasila agar bagaimana nilai nilai Pancasila mampu terwejantahkan dan terpatrit dalam diri generasi muda. Karena tidak dapat dinafikan gambaran kehidupan generasi muda, merupakan gambaran kondisi suatu negara.

Apalagi di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin berat. Salah satunya adalah meningkatnya paham radikalisme yang mengancam eksistensi Pancasila. Sarana yang digunakan untuk menyebarkan pemahaman pemahamannya pun sudah semakin berkembang yaitu dengan menggunakan media online sebagai sarannya.

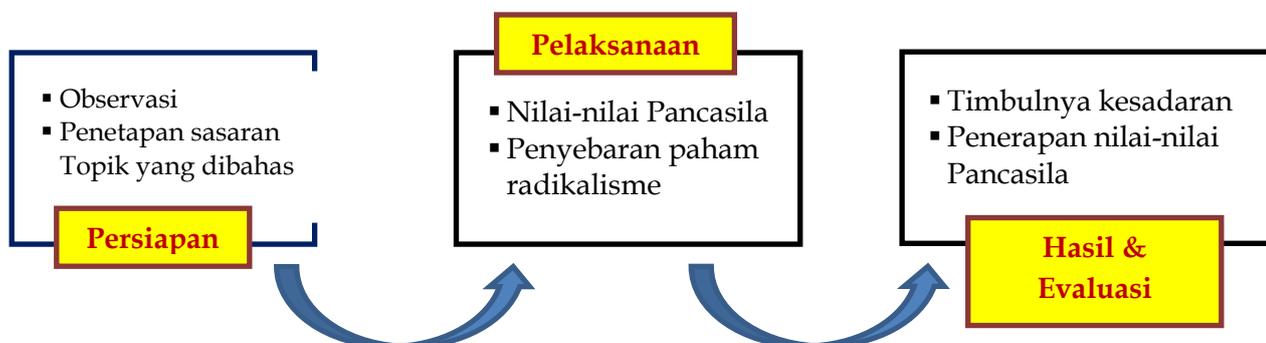
Radikalisme online secara defenisi adalah proses dimana individu melalui aktivitas online berinteraksi dengan menggunakan berbagai fasilitas internet, sehingga menerima persepsi bahwa kekerasan sebagai metode yang tepat untuk menyelesaikan konflik sosial dan politik (Peresin, 2014). Fasilitas internet berupa a sosial media dimana jejaring sosial, website/blog dan sarana komunikasi

pribadi dan kelompok seperti *chat room* menjadi alat propaganda yang efektif dan cepat dalam meradikalisasi pengguna internet.

Olehnya pentingnya kesadaran generasi muda tentang cinta tanah air agar tidak mudah terpengaruh dan terbawa pada pemahaman atau ideologi yang mencoba menggantikan Pancasila sebagai ideologi negara

PELAKSAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan yaitu melakukan observasi dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat kegiatan dialog serta menetapkan sasaran ; tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi tentang nilai nilai Pancasila serta a bahaya yang ditimbulkan dari penyebaran paham radikalisme dikalangan ge nerasi muda; tahap hasil dan evaluasi yaitu timbulnya kesadaran akan penting nya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alur Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Kegiatan dialog dalam memperingati Hari Lahir Pancasila, dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2022. Tepatnya pada Rabu malam puku 19.30 s/d selesai bertempat di Café Sarlinda Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 2 dan 3. Penyampaian Materi Nilai-Nilai Pancasila



Gambar3. Foto bersama narasumber dan peserta

Adapun target yang ingin dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dan bahaya nyata ancaman pemikiran dan gerakan radikalisme dikalangan generasi muda. Oleh karena itu, diusulkan kerangka konsep pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Penyelenggaraan dialog memperingati Hari Lahir Pancasila secara kontinyu (setiap peringatan Hari Lahir Pancasila 1 Juni);

Diharapkan dalam kegiatan ini, dapat menggugah mahasiswa akan arti pentingnya Nilai nilai Pancasila dalam rangka menangkal paham radikalisme dan mampu melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelatihan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program adalah Focus Group Discussion (FGD), yaitu sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut. Sesama individu sering mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Hollander, 2004). Adapun pelatihan ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi muda dalam rangka menangkal paham radikalisme.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta dialog dalam menanyakan eksistensi Pancasila dalam mengcounter paham paham radikalisme dikalangan generasi muda dan upaya-upaya dalam menyebarkan paham-paham radikal oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sembilan belas November Kolaka Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2022. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 52 orang. Kegiatan ini menjadi momentum yang tepat untuk kembali merefleksi sejarah lahirnya Pancasila yang menjadi sumber dasar utama dalam lahirnya norma dan aturan di negeri ini. Di Indonesia, nilai dan moral Pancasila diwujudkan dalam tatanan kebernegeraan sesuai dengan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, hidup utuh, tegak, dan langgeng dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang secara sosio-kultural hidup rukun dan damai sesuai makna dan semangat Bhinneka Tunggal Ika (Suriaman & Budimansyah, 2018). Kegiatan ini erat kaitannya dengan merekonstruksi pemahaman mahasiswa secara holistik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam berbagai sendi kehidupan, terutama dalam membendung paham-paham yang dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan menjadi ideologi bagi bangsa Indonesia (Anggraini et al., 2020). Kesadaran kolektif generasi muda akan peran penting Pancasila, tidak diraih dengan cara instan (cepat). Perlu adanya upaya yang sungguh sungguh dan kontinyu (terus menerus) dalam mengkampanyekan Pancasila sebagai solusi dalam permasalahan yang dialami oleh bangsa ini.

Pancasila sebagai ideology terbuka pada dasarnya memiliki nilai universal yang sama dengan ideologi lainnya, seperti keberadaban, penghormatan akan HAM, kesejahteraan, perdamaian dan keadilan. Dalam era globalisasi, romantisme kesamaan historis masa lampau tidak lagi merupakan pengikat rasa kebersamaan yang kokoh. Kepentingan akan tujuan yang akan dicapai lebih kuat pengaruhnya daripada kesamaan latar kesejarahan. Karena itu implementasi nilai-nilai Pancasila, agar tetap actual menghadapi ancaman radikalisme harus lebih ditekankan pada tiga hal berikut:

1. Negara ini dibentuk berdasarkan kesepakatan dan kesetaraan;
2. Aturan main dalam bernegara telah disepakati, dan Negara memiliki kedaulatan penuh untuk menertibkan anggota negaranya yang berusaha secara sistematis untuk merubah tatanan dengan cara-cara melawan hukum;
3. Negera memberikan perlindungan, kesempatan, masa depan dan pengayoman seimbang untuk meraih tujuan nasional masyarakat adil dan makmur, sejahtera, aman, berkeadaban dan merdeka

<http://husadakaryajaya.ac.id/2017/11/02/implementasi-nilai-nilai-pancasila-menghadapi-radikalisme/> diakses pada tanggal 6 Juni 2022)

Kegiatan dialog yang diselenggarakan oleh pengurus Lembaga Hukum dan Kebijakan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum yakni dalam rangka memperingati hari Lahir Pancasila merupakan salah satu program rutin yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

n, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Dalam kegiatan tersebut diisi oleh 2 (dua) narasumber yang terdiri dari 1 (satu) orang narasumber dari Komandan Kodim 1412/Kolaka yaitu Letkol Inf. Paruhum Siregar, S.Ip., M.Si dengan judul materi “Menangkal Pengaruh Radikalisme di Kalangan Generasi Muda” dan 1 (satu) orang narasumber dari Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka yaitu Bapak Zulfikar Putra, SH., M.Pd dengan judul materi “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di kalangan Generasi Muda”.

Radikalisme merupakan paham atau gerakan yang menginginkan perubahan dengan mengembalikan diri mereka ke ‘akar’ secara ekstrem. Pandangan ini acapkali disandingkan dengan gerakan fundamental yang bisa dicapai dengan segala cara, mulai dari cara yang halus sampai dengan cara yang ekstrem. Hal ini sekaligus menjadi alarm untuk pemerintah dan masyarakat, bahwa radikalisme atau ideologi radikal masih ada dan akan menjadi bom waktu yang terus menghantui Negara jika tidak ditangani dengan serius hingga ke akarnya. Disinilah peran Pancasila diperlukan dalam penanaman dan penguatan nilai. Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari. Salah satu sikap Pancasila dalam berbangsa Indonesia adalah bertolak dari sudut pandang kehidupan. Dengan kata lain, mengimplikasikan bahwa nilai Pancasila adalah norma sikap dan perilaku, dan merupakan norma. Bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai sejatinya dan menjunjungnya. Jika tidak dipraktekkan, maka pandangan hidup ini akan menjadi sia sia dalam kehidupan sehari hari (Meynawati & Dewi, 2021).

Jika menelaah dan menghubungkan dengan setiap sila-sila yang terdapat didalam Pancasila, maka terkandung makna diantaranya: **Sila Pertama**, mengajak kita untuk menghargai perbedaan keyakinan (nilai toleransi); **Sila Kedua**, mengajak kita untuk memuliakan sesama manusia (nilai penghormatan, nilai persaudaraan); **Sila Ketiga**, menunjukkan pentingnya persatuan (nilai kekeluargaan, gotong royong dan nasionalisme); **Sila Keempat**, menghargai perbedaan pendapat dalam berdemokrasi (nilai musyawarah untuk mencapai kemufakatan); **Sila Kelima**, menyiratkan bahwa keadilan dan kesejahteraan merupakan hak setiap warga negara (nilai equality/persamaan untuk mendapat hak yang sama) <https://smasantuklauswerang.sch.id/read/34/peran-pancasila-dalam-menangkal-radikalisme-di-indonesia>. diakses pada tanggal 6 Juni 2022).

Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki kontribusi besar dalam mengcounter paham-paham radikalisme melalui pembelajaran mata kuliah wajib nasional (MKWN) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mengingat peran lembaga pendidikan tidak hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan

dan teknologi kepada generasi muda, tetapi juga internalisasi nilai-nilai luhur dan ideal bagi kehidupan antar generasi (Putra, 2018)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan dialog dalam memperingati hari lahir Pancasila ini, menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk kembali mempelajari dan mengkaji lebih mendalam warisan dari para pendahulu/pendiri bangsa Indonesia akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membendung berbagai macam ideologi yang masuk khususnya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka dalam hal ini pribadi Ibu Riezka Eka Mayasari, S.H., M.H yang telah memberikan kepercayaan kepada kami sebagai narasumber dalam kegiatan dialog memperingati hari Lahir Pancasila dengan tema “Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapai Ancaman Radikalisme di era Globalisasi”. Kepada adik-adik mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Lembaga Studi Hukum dan Kebijakan (LSHK) sebagai panitia pelaksana yang telah melaksanakan kegiatan dengan sangat baik sehingga jalannya kegiatan dialog lancar dan sukses. Dan ucapan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dekan FKIP USN Kolaka yang telah mempercayakan kepada kami, untuk mewakili FKIP USN Kolaka sebagai narasumber dalam kegiatan dimaksud. Semoga bantuan baik moril maupun materiil, Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Hollander, J. A. (2004). The social contexts of focus groups. In *Journal of Contemporary Ethnography* (Vol. 33, Issue 5). Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/0891241604266988>
- <http://husadakaryajaya.ac.id/2017/11/02/implementasi-nilai-nilai-pancasila-menghadapi-radikalisme/>
- Meynawati, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millenial di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 944–951
- <https://smasantuklauswerang.sch.id/read/34/peran-pancasila-dalam-menangkal-radikalisme-di-indonesia>
- Peresin, A. (2014). Al-Qaeda online radicalization and the creation of children terrorists. *Medijska Istrazivanja*, 20(1), 85–100
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i1.9515>

Suriaman, S., & Budimansyah, D. (2018). Strengthening Citizenship Socio-Cultural Movement in the Environmental Field through Lorong Garden Program in Makassar. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 728-734